

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN VOKASIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR BERDASARKAN KELOMPOK MATA PELAJARAN
DI SMAN 1 LIWA**

(SKRIPSI)

Oleh

UR RIDHO HASBI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN VOKASIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN KELOMPOK MATA PELAJARAN DI SMAN 1 LIWA

Oleh

UR RIDHO HASBI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa kelompok mata pelajaran di SMAN 1 Liwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan tipe kepribadian vokasioanal dengan prestasi belajar siswa kelompok mata pelajaran di SMAN 1 Liwa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Liwa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah responden 120 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan inventori eksplorasi karier arahan diri (IEKAD) dan nilai raport siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi koefisien kontingensi dengan nilai relasi sebesar 0,001 pada kategori IPS, nilai relasi sebesar 0,006 pada kategori IPA, dan nilai relasi sebesar 0,013 pada kategori Bahasa Indonesia. Karena nilai relasi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Liwa.

Kata kunci: tipe kepribadian vokasional, prestasi belajar, siswa, mata pelajaran

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP OF VOCATIONAL PERSONALITY TYPE AND
STUDY ACHIEVEMENT OF SUBJECT GROUP AT SMAN 1 LIWA**

By

UR RIDHO HASBI

The problem The problem in this research is the low learning achievement of students in subject groups at SMAN 1 Liwa. This research aims to determine the relationship between vocational personality types and student learning achievement in subject groups at SMAN 1 Liwa. The research approach used is a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study were class XI students at SMAN 1 Liwa. The sampling technique used was simple random sampling with a total of 120 students as respondents. Data collection techniques used the self-directed career exploration inventory (IEKAD) and student report cards. The data analysis used in this research is the contingency coefficient correlation test. The results of the research show that the correlation coefficient test with the relationship value is 0.001 in the social studies category, the relationship value is 0.006 in the science category, and the relationship value is 0.013 in the Indonesian language category. Because the relationship value is <0.05 , H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between vocational personality type and the learning achievement of class XI students at SMAN 1 Liwa.

Keywords: vocational personality type, student, achievement, subject group.

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN VOKASIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR BERDASARKAN KELOMPOK MATA PELAJARAN
DI SMAN 1 LIWA**

Oleh

UR RIDHO HASBI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN
VOKASIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR BERDASARKAN KELOPMPOK
MATA PELAJARAN DI SMAN 1 LIWA**

Nama Mahasiswa : **Ur Ridho Hasbi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052013

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

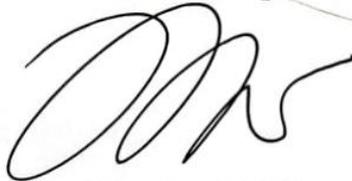
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



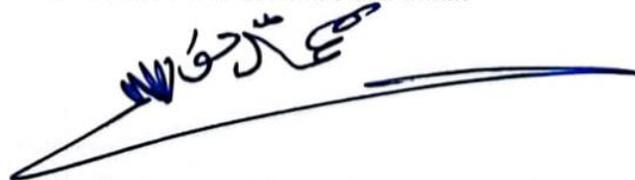
Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan., M. Pd
NIP. 19591110 198603 1 005

Dosen Pembimbing II



Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP. 19851112 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 00

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

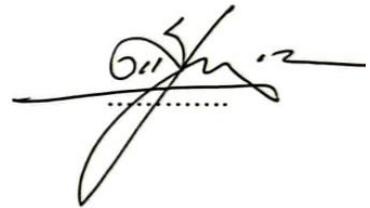
Ketua : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan., M. Pd.



Sekretaris : Dr. Mujiyati, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Yusmansyah, M. Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Lulus Ujian Pada Tanggal: 09 Juli 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ur Ridho Hasbi
NPM : 1813052013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dengan Prestasi Belajar Berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran Di SMAN 1 Liwa” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Juli 2024

Yang Menyatakan



Ur Ridho Hasbi
NPM 1813052013

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ur Ridho Hasbi lahir di Bandar Lampung tanggal 10 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hasbi Azhari Roni dan ibu Linda Masnoni S. Pd.I

Penulis mengawali pendidikan informal di TK Pembina, Kelurahan Way mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat pada tahun 2005 dan dilanjutkan dengan pendidikan formal di SD Negeri 1 Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukarami, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. Peneliti juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sukarami.

MOTTO

”Jika Allah Mengabulkan doaku maka aku berbahagia, tapi jika Allah tidak mengabulkan doaku maka aku lebih berbahagia. Karena yang pertama adalah pilihanku sedangkan yang kedua adalah pilihan Allah”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan”

(Ur Ridho Hasbi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin...
Teriring puji dan syukur ku kepada ALLAH SWT.

Ku persembahkan skripsi ini sebagai awal pembuktian ku kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Hasbi dan Ibu Linda yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang senantiasa dengan tulus mengiringi langkah keberhasilanku.

Keluarga besar Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 khususnya
Almarhumah Cahaya Angraini

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhannahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dengan Prestasi Belajar Berdasarkan Kelompok Mata Pelajaran Di SMAN 1 Liwa”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan., M. Pd selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih atas semua bimbingan, saran dan kritik yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd selaku dosen pembimbing 2. Terimakasih atas kesediaan ibu yang telah memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan kritik yang bersifat

membangun untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Drs. Yusmansyah, M. Si selaku dosen pembahas. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah bapak berikan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak/ibu berikan selama perkuliahan.
9. Motivasi terbesarku, Ayah Hasbi, Ibu Linda, dan Adikku Sarah. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang, nafkah dan semangat serta selalu mendoakan tiada henti untuk penulis. Kata terimakasih saja tidak cukup untuk segala pengorbanan Ayah dan Ibu supaya penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
10. Almh. Cahaya Angraini, wanita hebat yang selalu berjuang dan berusaha menemani serta membantu disegala kesibukannya. Ibu dari kucing yang Bernama Ciger, Ciping, dan Tamiir Terimakasih telah menemani perjalanan dan perjuangan ini hingga akhir hayat.
11. Keluarga Besar yang ada di Lampung Barat. Terimakasih sudah mensupport dari awal pembuatan skripsi hingga terselaikannya skripsi ini. Terimakasih karna selalu mengingatkan tujuan yng harus dicapai.
12. Teman-Teman sehoobi di luar kampus, terutama nur_arqilla, kaarizkaa, riyadhattir, fiqikevinp ,imanyusufwbw. Terimakasih sudah menemani proses serta cerita panjang ini. Membantu disaat membutuhkan dan selalu mengusahakan.
13. Teman-Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling 2018, kakak tingkat dan adek tingkat, Terimakasih atas segala saran, masukan, motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
15. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Terima kasih atas bantuan, motivasi, kerja sama, kebersamaan, dan doa kepada pihak-pihak yang telah membantu. menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2024
Penulis,

Ur Ridho Hasbi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan penelitian	5
1.5 Manfaat penelitian	5
1.6 Kerangka Pikir	7
1.7 Hipotesis Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tipe Kepribadian Vokasional	10
2.1.1 Tipe Kepribadian Realistic	10
2.1.2 Tipe kepribadian investigatif	11
2.1.3 Tipe kepribadian artistik	11
2.1.4 Tipe kepribadian sosial	11
2.1.5 Tipe kepribadian wirausaha	12
2.1.6 Tipe kepribadian konvensional	12
2.2 Prestasi Belajar	13
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13
2.2.2 Fungsi Prestasi Belajar	14
2.3 Hubungan Tipe Kepribadian dan Prestasi Belajar	15
2.4 Penelitian Relevan	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Variabel Penelitian	22
3.3.1 Variabel Independen	22
3.3.2 Variabel Dependen	22

3.4	Populasi dan Sampel	22
3.4.1	Populasi.....	22
3.4.2	Sampel	23
3.5	Definisi Operasional.....	23
3.5.1	Tipe Kepribadian Vokasional	23
3.5.2	Prestasi Belajar	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data	24
3.7	Teknik Analisis Data.....	26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.1.1	Gambaran Tipe Kepribadian Vokasional.....	27
4.1.2	Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Liwa	28
4.1.3	Uji Hubungan Koefisien Kontingensi.....	32
4.2	Pembahasan.....	36

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	41
5.2	Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Jabatan	25
2. Gambaran Tipe Kepribadian Vokasional Siswa	27
3. Kategori tingkat prestasi belajar siswa.....	28
4. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi IPS	32
5. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi IPA.....	33
6. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi Bahasa dan Budaya	34
7. Ringkasan Hasil Uji Hubungan Kategorisasi Kelompok Mata Pelajaran dengan Tipe Kepribadian Siswa.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	9
2. Sebaran kategori prestasi belajar kelompok mata pelajaran IPS berdasarkan tipe kepribadian siswa	29
3. Sebaran kategori prestasi belajar kelompok mata pelajaran IPA berdasarkan tipe kepribadian siswa	30
4. Sebaran kategori prestasi belajar kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tipe kepribadian siswa.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Kepribadian.....	46
2. Hasil Uji Korelasi Koefesien Kontigensi	51
3. Tabulasi Data Tipe Kepribadian Vokasional	53
4. Rata-Rata Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Ipa, Ips, dan Bahasa Indonesia.....	56
5. Surat Izin Penelitian.....	59
6. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian.....	60
7. Foto kegiatan	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pondasi utama untuk membangun dan memajukan peradaban, ekonomi, dan nilai Bangsa Indonesia dimata dunia . Selain aspek ekonomi dan teknologi salah satu indikator yang sering dijadikan untuk kemajuan suatu Negara adalah pendidikan. Banyak lembaga survei yang melakukan perbandingan dalam berbagai indikator pendidikan, baik dalam skala regional maupun internasional (Asina, 2015). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif semakin mendesak. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga mencerminkan kualitas pendidikan di suatu negara.

Tingginya prestasi belajar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Sejak awal, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah di tanah air menuntut siswa memilih jurusan studi atau peminatan kelompok mata pelajaran yang ingin mereka pelajari . Meskipun layanan penjurusan studi, khususnya peminatan di sekolah menengah, telah tersedia dan dijalankan oleh banyak konselor sekolah, namun hasilnya belum memuaskan. Keberhasilan dalam studi merupakan harapan banyak orang dan dambaan setiap insan, termasuk para siswa SMA. Oleh sebab itu setiap upaya di sekolah yang bertujuan untuk membantu para siswa mencapai keberhasilan studinya selalu menjadi perhatian para pendidik, termasuk oleh para guru pembimbing. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa merencanakan studinya agar berhasil secara optimal (Dahlan, 2011). Oleh karena itu sekolah perlu mengupayakan agar mampu

menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang baik. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, dengan demikian prestasi belajar dapat pula dikatakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar. Bila prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi, maka diasumsikan bahwa kegiatan belajar yang telah dilaksanakan berhasil. Prestasi belajar siswa yang optimal selain sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses belajar, prestasi yang optimal juga berperan dalam memberikan kepuasan status sosial, harga diri (*prestise*), kepuasan ekonomi serta kepuasan-kepuasan yang lain, prestasi yang optimal mencerminkan kualitas suatu bangsa (Djamrah, 2008).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur akan keberhasilan dari proses belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhinya sangatlah penting, apalagi prestasi akademis (IPK, Nilai Raport) kerap dijadikan indikator potensi keberhasilan studi. Dalam pencapaian prestasi belajar setiap siswa sangatlah berbeda, itu dikarenakan kepribadian individu yang berbeda. Peran kepribadian sebagai prediktor prestasi belajar pertama terdapat kecenderungan perilaku yang tercermin dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sangat terkait dengan pencapaian akademik seperti *perseverance* (ketekunan), *conscientiousness* (kesadaran), *talkativeness* (kecenderungan senang berbicara). Kedua, ketika kemampuan kognitif merujuk pada "apa yang dapat dilakukan" oleh seorang siswa (*what an individual can do*), maka kepribadian merujuk pada "apa yang akan dilakukan" siswa tersebut (*what an individual will do*). Ketiga, kepribadian sebagaimana kemampuan kognitif, akan dapat memprediksi pencapaian yang lebih baik pada siswa, secara khusus atribut kepribadian yang berhubungan dengan motivasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kepribadian memberi pengaruh yang unik terhadap prestasi belajar siswa kelompok mata pelajaran.

Kenyataannya, siswa yang memilih jurusan tidak sesuai dengan dirinya sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi optimal. Pada sekolah-sekolah tertentu,

sering juga ditemukan siswa yang salah pilih jurusan studi sehingga memaksa mereka pindah jurusan di tengah jalan. Nampaknya, pemilihan jurusan studi (peminatan kelompok mata pelajaran) yang dilakukan oleh para siswa SMA selama ini pada umumnya, belum didasarkan atas dukungan penuh potensi dan kondisi diri mereka. Bahkan masih ada siswa yang jurusan studinya “dipilihkan” oleh orang lain. Padahal kecocokkan antara diri, termasuk kepribadian dan pilihan kelompok mata pelajaran merupakan faktor penting sebagai modal pengembangan potensi diri secara optimal. Kenyataan ini mengamanatkan perlunya upaya perbaikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam membantu siswa menemukan jurusan studi yang mampu mengantarkannya mencapai keberhasilan yang optimal (Dahlan, 2011). Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai pola perilaku dan cara berpikir yang khas dari seseorang, yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan serta menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Setiap siswa memiliki keunikan dan ciri khas sendiri baik dalam berperilaku maupun dalam proses belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Itu dikarenakan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu yang disebutkan di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bingungnya siswa dalam memilih kelompok mata pelajaran. karena mereka tampaknya tidak dapat menemukan jurusan yang tepat untuk dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Liwa ditemukan data pada uji hubungan antara variabel kepribadian dan variabel prestasi belajar (nilai belajar rerata kelompok mata pelajaran jurusan) siswa diperoleh hasil. Ternyata total kasus hubungan antara variabel kepribadian dan prestasi belajar

yang ditemukan menunjukkan dari 120 siswa, sebanyak 11 siswa pada kategori tinggi, sebanyak 61 siswa berada pada kategori sedang, selanjutnya sebanyak 48 siswa berada pada kategori rendah. Kenyataan ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pengaruh dari tipe kepribadian. Namun, berdasarkan temuan studi empiris, tipe kepribadian sangat penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi hasil pencapaian akademik, yang dapat dinilai dari tingkat motivasi dan ketekunan seseorang (Hazrati-Viari et al., 2011). Hal ini diduga terjadi karena siswa tidak memahami potensi mereka. Tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang jenis kepribadian yang berbeda. Maka, siswa diharapkan dapat memahami tipe kepribadian mereka agar lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa tipe kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi individu selama menjalani pendidikan agar meraih prestasi belajar yang optimal. Maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional dengan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran di SMAN 1 Liwa Tahun Pelajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Sebagian besar siswa SMA belum menunjukkan prestasi optimal dan sangat bervariasi pada masing-masing kelompok mata pelajaran.
2. Siswa belum mampu memilih kelompok mata pelajaran yang sesuai dengan dirinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas ditemukan bahwa

sebagian besar siswa SMA belum menunjukkan prestasi optimal dan bervariasi pada masing-masing kelompok mata pelajaran, khususnya apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan khusus yang hendak dijawab meliputi:

1. Bagaimana gambaran umum tipe kepribadian siswa menurut kategori RIASWK?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa menurut kelompok mata pelajaran?
3. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar?
4. Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata Pelajaran IPS?
5. Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata Pelajaran IPA?
6. Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran di SMAN 1 Liwa tahun pelajaran 2022/2023. Secara khusus tujuan yang ingin diungkapkan adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran umum tipe kepribadian siswa menurut kategori RIASWK
2. Untuk memperoleh gambaran umum prestasi belajar siswa menurut kelompok mata pelajaran
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan prestasi belajar
4. Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran IPS

5. Untuk mengetahui hubungan anatara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran IPA
6. Untuk mengetahui hubungan anatara tipe kepribadian dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tipe kepribadian dan prestasi belajar.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik
Memberikan dampak positif Agar mampu meningkatkan prestasi belajar sekaligus menambah wawasan tentang tipe kepribadian pada diri peserta didik.
2. Guru bimbingan dan konseling.
Sebagai masukan serta menjadi bahan evaluasi diri berkenaan dengan kualitas bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dan sebagai balikan (*feedback*) untuk meningkatkan kinerja agar lebih berkualitas.
3. Kepala Sekolah.
Dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah tentang pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah, dan diharapkan bisa menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 1 Liwa tahun pelajaran 2022/2023.
4. Peneliti selanjutnya
Agar memperoleh pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat

untuk peneliti sebagai calon guru bimbingan dan konseling di kemudian hari.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berpikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti. Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda pula bagi masing-masing perbedaan kepribadian tersebut. Di sekolah, tidak sedikit guru yang belum mampu memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model pembelajaran yang akan menarik minat siswa, sehingga pemahaman siswa menjadi terhambat dan memberikan dampak yang tidak baik terhadap prestasi belajar siswa.

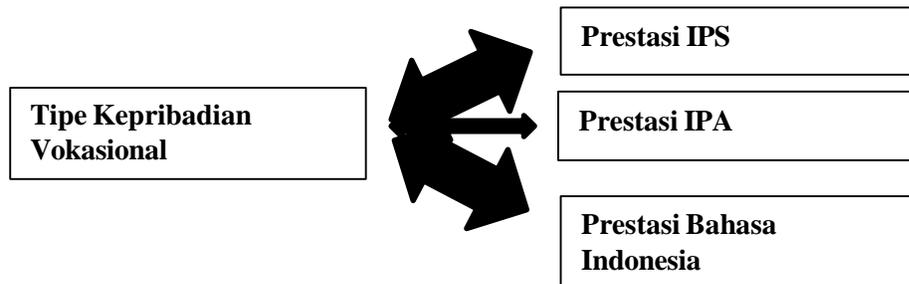
Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah 2010). Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan siswa setelah sekian lama berjuang mempelajari sesuatu. Siswa tentu sudah berusaha dengan mempelajari lagi materi pelajaran saat malam, menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas lainnya, baik secara individu dan kelompok. Belum lagi persiapan yang begitu melelahkan sebelum

menempuh ujian akhir. Maka dari itu, setiap siswa, orang tua, dan guru pastilah mendambakan prestasi belajar yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar (Djamarah,2002). Sedangkan, menurut Azwar (2002) prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikannya. Ragam masalah yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks baik itu yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar maupun masalah karier. Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi oleh siswa, maka akan timbul rasa, ketidaknyamanan, kecemasan, stres, dan sebagainya sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik dan tugas perkembangan mereka.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas sebagai pemikiran penulis tentang hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Liwa. Dalam kerangka pikir ini akan digambarkan bagaimana hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Liwa. Di dalam proses pembelajaran guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang bertugas untuk memberikan bimbingan Kepada siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah jika dianggap penting oleh guru bimbingan dan konseling tersebut, oleh karena itu peranan guru bimbingan dan konseling di dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena peserta didik memiliki problem yang beraneka ragam untuk melihat apakah ada hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar siswa pada siswa SMA Negeri 1 Liwa.

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono,2015). Variabel

dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (Prestasi belajar) dan variabel *dependen* (motivasi belajar). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui prestasi belajar. Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian

1.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti ini adalah: “Bagaimanakah korelasi antara tipe kepribadian dan prediksi capaian belajar dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran di SMAN 1 Liwa tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang di ajukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian vokasional dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran siswa di SMAN 1 Liwa.

Ha: Terdapat hubungan antara tipe kepribadian vokasional dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran siswa di SMAN 1 Liwa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tipe Kepribadian Vokasional

Studi ini dilaksanakan berdasarkan Teori Pilihan Karier John Holland (1985) yang mengusulkan enam tipe kepribadian, yaitu: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Enterprising* (Wirausaha), dan Konvensional. Kombinasi dari keenam tipe itulah yang akan membentuk sub-tipe kepribadian. Subtipe adalah nama bagi tipe kepribadian utama. Menurut G.W Allport dalam buku *Child Development* karangan Elizabeth Hurlock (dalam Djaali, 2007) menyatakan bahwa kepribadian adalah “organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan”. Tipe kepribadian adalah profil kemiripan seseorang dengan tipe-tipe kepribadian itu. Sedangkan kepribadian itu sendiri merupakan cerminan dari profil penjumlahan perolehan skor seseorang (mahasiswa) pada skala minat (preferensi kegiatan dan jabatan), skala kompetensi, dan skala estimasi diri dari SDS. Masing-masing jenis mencakup sejumlah karakteristik pribadi yang membentuk beberapa potensi khusus untuk mencapai keberhasilan dan cita-cita tertentu (Holland, 1997). Setiap tipe terdiri atas sejumlah sifat pribadi yang membentuk sejumlah potensi khusus untuk mencapai keberhasilan dan aspirasi tertentu. Secara singkat uraian tentang ciri-ciri utama bagi masing-masing tipe kepribadian Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha dan Konvensional disajikan berikut ini.

2.1.1 Tipe Kepribadian Realistic

Orang yang tergolong dalam tipe ini lebih menyukai kegiatan- kegiatan yang menghendaki manipulasi obyek-obyek, mesin- mesin, dan hewan-hewan secara langsung, teratur dan sistematis, serta menghindari kegiatan-

kegiatan terapeutik dan pendidikan. Perilaku-perilaku tersebut, pada gilirannya membawa ke perolehan kompetensi teknik, elektrik, pertanian, mekanik dan manual, dan membawa ke suatu kekurangan dalam kompetensi pendidikan dan sosial.

2.1.2 Tipe kepribadian investigatif

Orang yang tergolong dalam tipe ini lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang menghendaki pemeriksaan fenomena fisik, biologis, dan budaya secara kreatif, sistematis, simbolik dan observasional guna memahami dan mengendalikan fenomena-fenomena yang bersangkutan. Orang semacam ini suka menghindari kegiatan-kegiatan yang bersifat bersaing, sosial dan persuasif. Kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa pada suatu pemerolehan kompetensi matematis dan ilmiah, serta membawanya pada suatu kekurangan dalam kompetensi yang bersifat persuasif.

2.1.3 Tipe kepribadian artistik

Orang yang tergolong dalam tipe kepribadian Artistik lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat ambigu dengan manipulasi benda-benda fisik untuk menciptakan bentuk-bentuk atau produk seni. Sebaliknya, orang yang bertipe ini enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat langsung, sistematis dan teratur secara kaku. Kecenderungan perilaku individu semacam itu, pada gilirannya membawa mereka kepada suatu pemerolehan kompetensi artistik—bahasa, seni, musik, drama, menulis—dan kurang mampu dalam sistem bisnis (usaha) atau klerikal.

2.1.4 Tipe kepribadian sosial

Orang yang tergolong dalam tipe kepribadian sosial paling suka pada kegiatan-kegiatan yang menuntut manipulasi orang lain guna menginformasikan, mengembangkan, merawat, atau menjelaskan.

Sebaliknya mereka enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sistematis, teratur rapih dan langsung dengan melibatkan alat-alat, benda-benda (material), atau mesin-mesin. Kecenderungan perilaku semacam itu pada gilirannya membawa mereka kepada pemerolehan kompetensi hubungan kemanusiaan seperti kompetensi pendidikan dan hubungan antara pribadi, serta kurang dalam kompetensi teknik dan manual.

2.1.5 Tipe kepribadian wirausaha

Orang yang tergolong dalam Kepribadian Wirausaha paling suka pada kegiatan-kegiatan yang menghendaki manipulasi orang lain guna mencapai tujuan organisasi atau memperoleh keuntungan ekonomi. Mereka yang memiliki kemiripan dengan tipe ini enggan terhadap kegiatan yang bersifat sistematis, simbolis dan observasional. Kecenderungan-kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa kepada suatu pemerolehan kompetensi-kompetensi persuasif, hubungan antara pribadi, dan kepemimpinan, serta kurang dalam kompetensi ilmiah.

2.1.6 Tipe kepribadian konvensional

Orang yang tergolong dalam tipe jabatan konvensional paling senang pada kegiatan-kegiatan yang menghendaki manipulasi data yang bersifat sistematis, teratur dan langsung seperti menyimpan rekaman- rekaman, mengarsipkan bahan-bahan, memproduksi bahan, mengorganisasikan mesin-mesin bisnis dan mesin-mesin pemroses data untuk mencapai tujuan ekonomi dan tujuan-tujuan organisasi, serta enggan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat ambigu, bebas, eksplorasi, atau yang tidak disistematisasikan. Kecenderungan-kecenderungan perilaku semacam itu, pada gilirannya membawa mereka kepada suatu pemerolehan kompetensi pada sistem bisnis, dan kurang dalam kompetensi artistik.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Penilaian terhadap hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Syah,2010) bahwa proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang dialami oleh siswa dimana perubahan itu bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010).

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelektensi, minat, kelelahan, kepribadian).

2. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah, kompetensi guru, kurikulum dan metode mengajar, serta masyarakat.

2.2.2 Fungsi *Prestasi Belajar*

Dalam konteks fungsi prestasi belajar, Azwar memberikan pemahaman bahwa prestasi belajar memiliki beberapa fungsi penting, antara lain (Azwar, 1998):

1. Fungsi Evaluatif: Prestasi belajar berperan sebagai alat evaluasi yang penting dalam sistem pendidikan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah berhasil memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hasil evaluasi ini biasanya diekspresikan dalam bentuk nilai atau skor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran seperti pemahaman konsep, penerapan keterampilan, dan kemampuan kritis.
2. Fungsi Selektif: Prestasi belajar juga memiliki fungsi seleksi yang signifikan. Di tingkat pendidikan tinggi, misalnya, nilai akademis sering digunakan sebagai salah satu kriteria untuk memilih mahasiswa baru. Nilai yang tinggi dapat membuka kesempatan untuk melanjutkan studi ke program yang lebih prestisius atau program spesialisasi tertentu. Selain itu, di dunia kerja, prestasi belajar juga bisa mempengaruhi kemungkinan seseorang diterima dalam pekerjaan atau mendapatkan promosi.
3. Fungsi Motivatif: Prestasi belajar memainkan peran penting sebagai sumber motivasi bagi siswa. Ketika siswa meraih hasil yang baik, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan akademis yang lebih tinggi. Sebaliknya, hasil yang kurang memuaskan dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode belajar mereka.
4. Fungsi Pemanding: Hasil prestasi belajar juga memberikan gambaran tentang posisi siswa dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam kelas, sekolah, atau bahkan secara nasional. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam memantau kemajuan siswa, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk

berkompetisi secara sehat dan meningkatkan pencapaian mereka.

5. Fungsi Diagnostic: Selain itu, prestasi belajar juga berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Dengan memahami fungsi-fungsi tersebut, para pendidik dapat menggunakan prestasi belajar secara efektif untuk mendukung perkembangan akademis siswa, mengukur pencapaian mereka secara objektif, dan merancang program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa

2.3 Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional dan Prestasi Belajar

Prestasi akademik dipengaruhi oleh seberapa kuat motivasi yang menggerakkan seseorang pelajar untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Motivasi ini melibatkan apa yang disebut dengan karakteristik kepribadian, yang dimiliki dalam waktu relatif bertahan lama (Ormrod, 2009). Riset ini juga menunjukkan bahwa fungsi kepribadian terdiri dari jasmaniah maupun kejiwaan, dimana keduanya mempengaruhi sikap mental dan motivasi dalam melakukan aktivitas belajar seseorang (Djamarah, 2011). Keberadaan kepribadian turut mewarnai individual difference pada setiap manusia. Kepribadian menurut (Feist, 2008) adalah pola-pola dari sifat yang relatif permanen dan memiliki karakter unik secara konsisten dan yang pada akhirnya memunculkan perilaku individu. Kepribadian yang relatif menetap cenderung mendorong, seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang.

Kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaan orang itu dan kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi, tingkah laku sosial, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi (Holland, 2011). Tipe kepribadian orang itu bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (budaya, sosial, fisik) orang mempunyai preferensi, sikap, dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. Misalnya, orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinannya adalah mencari pekerjaan kesosialan, seperti guru, ulama, pekerjaan sosial. Kemampuannya pun bersifat sosial, seperti menolong orang.

Kemampuan itu bertingkat: paling mirip, mirip kedua, mirip ketiga dan seterusnya (paling mirip sosial, kemudian mirip *enterprise*, dan seterusnya). Karena kepribadian orang itu kompleks, maka dapat dipahami kalau dari keenam penggolongan itu dihasilkan ratusan pola kepribadian yang berlain-lainan. Untuk sampai kepada suatu keputusan pemilihan kelompok peminatan yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya. Kemampuan dan kecakapan merupakan hal yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan pilihan peminatan. Peranan kedua faktor ini dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam studi dan karirnya sudah lama diketahui orang dan tidak perlu disangsikan lagi., maka bakat atau kemampuan dan kecakapan seseorang dalam bekerja berhubungan dengan keterampilan kerjanya. (Holland, 2011). Rekaman tentang prestasi akademik yang telah dicapai oleh konseli selama studi merupakan salah satu faktor penting lainnya yang perlu disertakan dalam pertimbangan pemilihan jurusan studi. Gambaran prestasi akademik yang telah dicapai siswa bagi setiap mata pelajaran dapat menjadi petunjuk bagi peramalan kecenderungan dirinya di masa depan.

Seseorang yang menunjukkan nilai tinggi pada suatu mata pelajaran dapat dipahami bahwa ia memiliki sejumlah aspek diri yang mendukung dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut. Sebaliknya,

seorang yang menunjukkan nilai rendah pada suatu mata pelajaran tertentu dapat juga dipahami karena pada dirinya tidak banyak faktor yang mendukung dalam mencapai keberhasilan yang dituntut oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan kata lain, besar kecilnya nilai (prestasi akademik) yang telah dicapai oleh konseli pada suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran menunjukkan kecenderungan kepribadian pada mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran itu.

Selain itu pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi, termasuk jurusan studi merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja (Holland,2011). Selanjutnya ia meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi-nya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Banyak faktor pertimbangan yang harus disertakan dalam pembuatan keputusan pilihan peminatan siswa. Pada hakikatnya dua faktor utama, seperti faktor diri dan faktor lingkungan (kelompok mata pelajaran, klasifikasi jabatan dan/atau jurusan studi yang hendak dipilih atau yang ditawarkan) selalu menjadi pertimbangan pokok dalam membuat keputusan semacam itu. Oleh karenanya, mencocokkan antara kedua faktor tersebut menjadi kegiatan penting dalam proses pembuatan keputusan pemilihan kelompok peminatan siswa di sekolah menengah. Kecocokkan antara faktor diri dan pilihan kelompok peminatan diyakini dapat menentukan keberhasilan dan keberuntungan seseorang dalam mengikuti proses penyelesaian studinya (Song dan Glick, 2004). Secara logis, tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan yang diemban siswa dalam studi akan berhasil memenuhi harapan apabila tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan dirinya.

2.4 Penelitian Relevan

Studi tentang hubungan antara tipe kepribadian vokasional dengan prestasi belajar di Indonesia juga merupakan topik yang menarik. Meskipun spesifiknya ada lebih sedikit penelitian yang secara eksplisit menyoroti hubungan ini di Indonesia, berikut beberapa contoh yang relevan:

1. Penelitian oleh Hanifah (2021): Hanifah melakukan penelitian tentang hubungan antara tipe kepribadian vokasional berdasarkan Holland's *Vocational Personality Types* (RIASEC model) dengan prestasi belajar mahasiswa di program studi yang berfokus pada bidang teknik di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Studi ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan konteks lokal untuk mengukur preferensi vokasional mahasiswa dan menghubungkannya dengan capaian akademis mereka. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana kesesuaian antara tipe kepribadian vokasional dan program studi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa kesesuaian antara tipe kepribadian vokasional (berdasarkan model RIASEC) dengan program studi teknik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang memiliki preferensi vokasional yang sesuai dengan program studi teknik mungkin memiliki motivasi dan minat yang lebih besar dalam belajar, yang berkontribusi pada pencapaian akademis yang lebih baik
2. Penelitian oleh Nurrohmah dan Rahmi (2019): Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara tipe kepribadian vokasional dengan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas di Indonesia. Mereka menggunakan pendekatan RIASEC untuk mengidentifikasi preferensi vokasional siswa dan kemudian menganalisis korelasinya dengan nilai akademis mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor kepribadian vokasional dalam pengembangan kurikulum dan bimbingan karier di sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kesesuaian tipe

kepribadian vokasional siswa dengan preferensi program studi di sekolah menengah atas dengan prestasi belajar mereka. Siswa yang dapat mengidentifikasi dan mengembangkan minat vokasional mereka sejak dini kemungkinan besar akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam pendidikan dan mencapai hasil akademis yang lebih baik.

3. Penelitian oleh Nindya Augesti (2019). Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa tipe kepribadian mahasiswa angkatan 2015 yaitu tipe kepribadian A serta untuk indeks prestasi kumulatif sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.
4. Penelitian oleh Syarifuddin Dahlan (2022): Secara statistik dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kecocokkan tipe kepribadian – kelompok mata pelajaran pada studi ini secara memadai (cukup besar) mampu memprediksi keberhasilan studi siswa SMA pada jurusan tertentu (IPA, IPS, atau Bahasa. Besarnya sumbangan efektif kecocokkan itu sangat signifikan dan bervariasi bagi masing-masing jurusan studi: IPA, IPS, dan Bahasa. Kekuatan nilai prediktifnya juga bervariasi. Jurusan IPA dapat dikategorikan cukup besar, Jurusan IPS sudah dapat kategori besar, dan Jurusan Bahasa juga besar.
5. Penelitian oleh Lusiana (2009): Hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Riau angkatan 2006. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas riau angkatan 2006, dimana tipe kepribadian yang mendukung prestasi akademik adalah tipe kepribadian.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan upaya untuk memahami bagaimana tipe kepribadian vokasional dapat mempengaruhi prestasi belajar di berbagai konteks

pendidikan di Indonesia. Meskipun masih relatif sedikit, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk mendukung pengembangan pendidikan dan bimbingan karier yang lebih terinformasi secara psikologis di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan penemuan, pembuktian dan pengembangan serta memahami masalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan masalah penelitian secara sistematis. Sistematis merupakan suatu proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan menggunakan data yang dikelompokkan dan menganalisisnya dengan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data penelitian dengan menggunakan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dari variabel penelitian dan jika ada, seberapa erat dan berarti hubungan itu. Maka, tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah karna ingin mengetahui hubungan dari dua variabel yang dipilih yaitu hubungan tipe kepribadian dan prestasi belajar pada peserta didik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan di SMA Lampung Barat. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan karena adanya masalah yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (Variabel X) dan variabel dependen (Variabel Y) (Sugiyono, 2015).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang harus diubah dan merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tipe kepribadian vokasional.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya atau perubahannya tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat adalah faktor yang diukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dengan variabel bebas (Nursalam, 2008). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik di SMA.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek yang akan diteliti karakteristiknya, atau keseluruhan subjek yang akan menjadi sasaran penelitian, dan nantinya hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi tersebut. Dalam perspektif lain, populasi adalah keseluruhan elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Abdullah, 2015). Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dijadikan sebagai objek

penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 1 Liwa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai subjek penelitian dengan harapan hasil penelitian pada subjek-subjek tersebut bisa mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (Abdullah,2015). Sampel yang baik adalah sampel yang bisa mewakili atau menggambarkan keseluruhan dari karakteristik populasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016).

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Tipe Kepribadian Vokasional

Tipe kepribadian vokasional adalah tipe ideal yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal, yang melahirkan suatu minat, kemampuan dan keterampilan yang kuat pada diri seseorang. Kombinasi dari minat dan kemampuan tersebut menciptakan suatu kepribadian, untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara- cara tertentu. Dalam penelitian ini, tipe kepribadian yang dimaksud berdasarkan teori Holland yang mengkategorikan seseorang berdasarkan minatnya terhadap suatu lingkungan pekerjaan. Tipe kepribadian tersebut yaitu, realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional yang tercermin dari profil penjumlahan skor perolehan siswa pada Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) (Dahlan, 2010), yang meliputi: asesmen preferensi kegiatan dan jabatan, skala kecenderungan prestasi akademis, dan skala estimasi diri.

3.5.2 Prestasi Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti dikemukakan oleh (Syah,2010) bahwa proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang dialami oleh siswa dimana perubahan itu bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari sebelumnya. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian dilakukan dengan cara penghitungan nilai semester satu dan dua pada kelas XI. Alat ukur yang digunakan ialah nilai rapor siswa yang selanjutnya di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian kepada responden. Daftar pertanyaan yang diberikan bisa bersifat terbuka jika opsi jawaban sebelumnya belum ditentukan dan bersifat tertutup jika opsi jawaban sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, dan instrumennya dapat berupa angket, *checklist*, atau skala (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini terdapat 1 macam instrumen yang digunakan yaitu Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD). Dan nilai raport siswa. IEKAD dipakai sebagai piranti untuk menemukan tipe kepribadian yang dimiliki individu. Nilai raport siswa digunakan untuk menemukan pilihan katagori belajar siswa.

Instrumen IEKAD ini dikembangkan oleh (Dahlan, 2010) dengan indeks validitas yang cukup. IEKAD dibangun oleh empat bagian dan empat tahapan konseling. Empat bagian inventori berupa penilaian atas Preferensi Kegiatan, Preferensi Jabatan, dan Estimasi Diri, serta Prestasi akademik. Setiap bagian berisi sejumlah pernyataan yang telah disusun dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional. Sebaran butir soal yang dimuat pada IEKAD secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. 1 Klasifikasi Jabatan

ASPEK DIRI	KLASIFIKASI JABATAN						Jumlah
	REA.	INV.	ART.	SOS.	WIR.	KONV	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Estimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi Akademis	4	4	4	4	4	4	24
TOTAL	31		31	31	31	31	186

Validitas penelitian ini dilakukan menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Pada kegiatan *expert judgement* yang telah dilakukan oleh (Dahlan,2022) telah melibatkan tiga orang ahli di bidang bimbingan dan konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen dikatakan valid jika kesimpulan yang diperoleh dari para ahli mengatakan bahwa bagian-bagian dari instrumen tersebut telah mewakili karakteristik khas bagi masing-masing dari enam tipe kepribadian Holland. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IEKAD telah cukup valid untuk digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono 2015). Pada penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat;

Rumus Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_{ij} - f_{ih})^2}{f_{ih}}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_{ij} = Frekuensi yang diperoleh

f_{ih} = Frekuensi yang diharapkan

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis korelasi dari x dan y pada penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \frac{\chi^2}{\sqrt{\chi^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Harga Chi Kuadrat hitung

N = Jumlah Sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tipe kepribadian vokasional dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Liwa, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang telah dihitung menggunakan rumus koefisien kontingensi melalui aplikasi *SPSS*. Secara umum diperoleh nilai *alpha* lebih besar dari nilai relasi pada kategori IPS ($0,05 > 0,001$), dilanjutkan kategori IPA ($0,05 > 0,006$), dan Kategori bahasa Indonesia ($0,05 > 0,013$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Liwa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik tetapkan tujuan belajar yang jelas dan terukur, peserta didik harus menetapkan tujuan belajar yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Misalnya, "Saya ingin meningkatkan nilai matematika saya dari 60 menjadi 80 dalam tiga bulan dengan belajar 30 menit setiap hari."

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru agar dapat memberikan perhatian terkait dengan pengembangan potensi siswa dari segi kepribadian siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Gunakan berbagai alat asesmen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ini bisa meliputi tes kepribadian, inventori gaya belajar, dan wawancara pribadi. Hasil asesmen

ini dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi yang sesuai.

3. Bagi Sekolah

Bagi SMAN 1 Liwa. agar mengoptimalkan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar, dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lakukan peninjauan literatur yang komprehensif sebelum memulai penelitian, penting untuk melakukan peninjauan literatur yang mendalam tentang topik tersebut. Identifikasi studi-studi sebelumnya yang telah mengkaji hubungan antara tipe kepribadian dan prestasi belajar, dan perhatikan metode yang digunakan serta hasil yang diperoleh. Ini akan membantu mengidentifikasi celah penelitian. Selain itu, lakukan pengambilan sampel yang representatif. Pengambilan sampel yang representatif akan meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asina, C. R. 2015. "Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume. 4, Nomor 2 (Juni, 2018)
- Augesti, N. 2019. *Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015*.
- Azwar, S. 1998. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pusaka Pelajar Offset.
- Cahya, S. A. 2022. *Korelasi Tipe Kepribadian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Di Sdn 1 Tanjung Pandan Kecamatan Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Dahlan, S. 2010. *Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli: Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland Pada Siswa SMA di Bandarlampung. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, B. S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feist, J. Dan Feist, C. 2008. *Theories of Personality*, edisi ke enam Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Hazrati-Viari, A., Rad, A. T., & Torabi, S. 2012. *The effect of personality traits on academic performance: The mediating role of academic motivation*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32, 367-371.

- Holland, J. L. 1985. *Making vocational choices: Theory of vocational personalities & work environments*. (2nd. Ed.) Englewood Cliffs, N.J: Printice-hall.
- Holland, J. L. 2011. *Making vocational choices: Theory of vocational personalities & work environments*. (2nd. Ed.) Englewood Cliffs, N.J: Printice-hall
- Holland, J. L. 1994. *The Self-Directed Search (4th ed.)*. Odessa, FL:Psychological Assessment Resources.
- Holland, J. L. 1997. *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3nd Ed.). Odessa. FL: Psychological Assesment Resources.
- Lusiana, M., Risma, D., & Lesmana, S. D. 2009. *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006*. *JIK (Jurnal Ilmu Kedokteran)*, 3(1).
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: penerbit Erlangga. Vol. 6.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Bina Aksara.
- Suci, E. R. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Swasta Al Washliyah Ampera Ii Medan Helvetia*. *Jurnal Dialog*, 8(2), 854-863.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Vol. 24.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Vol. 25.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.